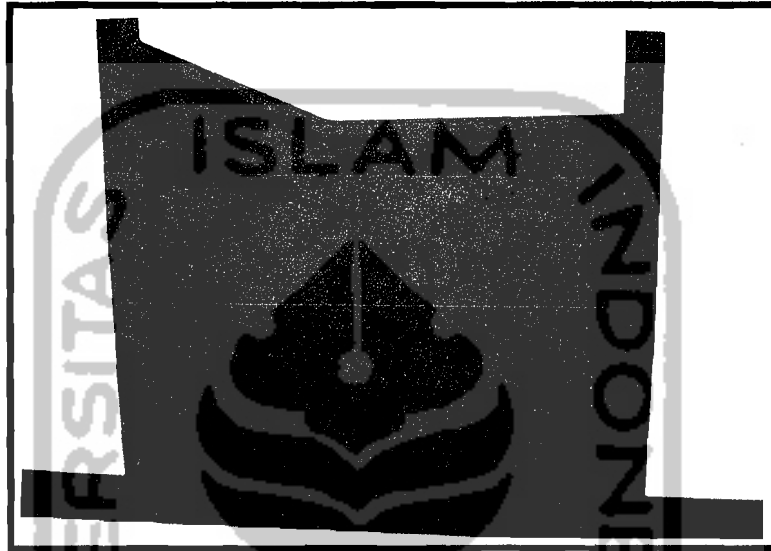


BAB IV
LAPORAN PERANCANGAN
TRANSFORMASI KONSEP
MASJID AGUNG BANJARBARU



Gbr. IV.1.1 Siteplan
(Sumber: Studio 2004)

IV.1 Pengolahan Tapak

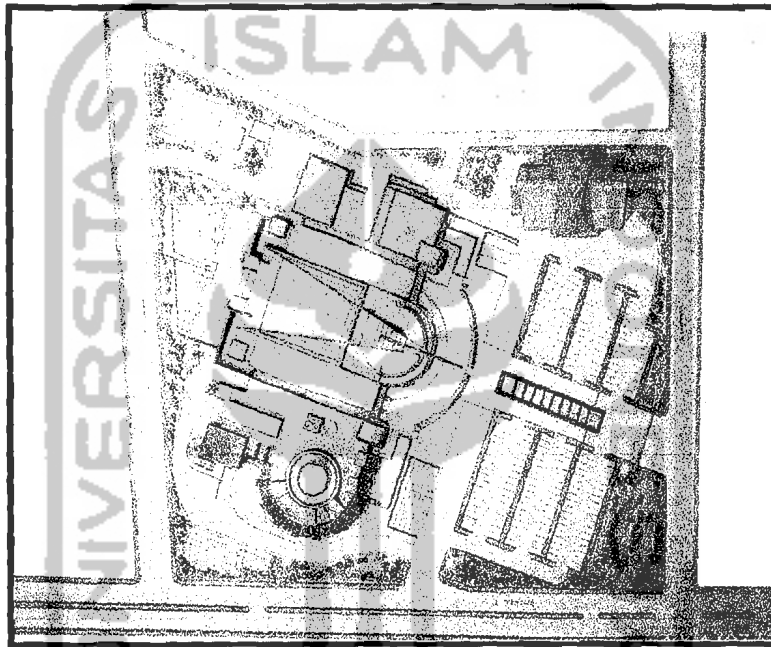
A. PenzonIngan Tapak

Pada site dibagi menjadi 8 Zone, yaitu :

1. Zone Publik, merupakan area fungsi utama.
2. Zona Semi Publik, merupakan area fungsi penunjang.
3. Zona Privat, merupakan area pengelola.
4. Zone Semi Privat, merupakan area fungsi pendukung.
5. Zone Servis, merupakan area pelayanan.
6. Zone Parkir (Publik) merupakan area parkir umum.
7. Zona Parkir (Khusus), merupakan area parkir pengelola dan tamu khusus.
8. Landscape (Publik), merupakan area pendukung berkesan rekreatif.

B. Pencapaian Ke Tapak

1. Akses pencapaian ke tapak, jalur utama pada sebelah selatan tapak, jalan diarahkan menuju langsung ke bangunan, dengan mempertegas letak main entrance sebagai pengarah jalur.
2. Entrance, dibedakan untuk pengunjung dan pengelola. Entrance untuk pengunjung langsung mengarah ke setiap entrance fungsi bangunan utama. Sedangkan untuk pengelola langsung mengarah ke area servis dan area publik.



Gbr. IV.1.2 Situasi
(Sumber: Studio 2004)

IV.2. Tata Ruang Luar

A. Sirkulasi Ruang Luar

Sistem sirkulasi erat kaitannya dengan pola penempatan aktifitas kegiatan, sehingga menurut pelaku kegiatannya sistem sirkulasi terbagi menjadi 2 yaitu :

- Sirkulasi Manusia

Menggunakan pengerasan berbentuk plaza yang luas sehingga memberi kesan terbuka dengan elemen - elemen pendukung seperti kolam taman dan sculpture.

- Sirkulasi Kendaraan

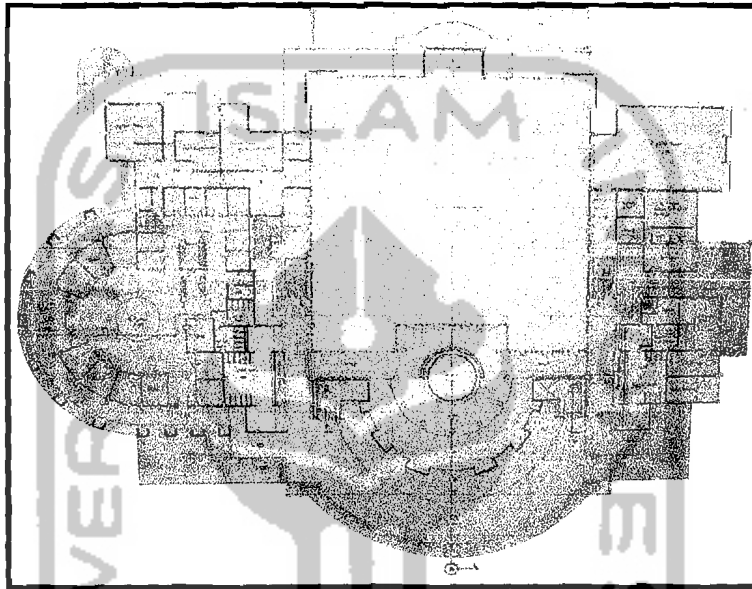
Pengarah jalur dengan mempergunakan pengerasan jalan aspal.

B. Orientasi

Orientasi main entrance yaitu menghadap akses utama ke arah timur dengan pemandangan rencana taman kota. Orientasi bangunan mengarah ke arah kiblat yaitu 22° sebelah kanan dari arah barat.

IV.3. Tata Ruang Dalam

A. Sirkulasi Ruang Dalam



Gbr. IV.1. Denah Groundfloor
(Sumber: Studio 2004)

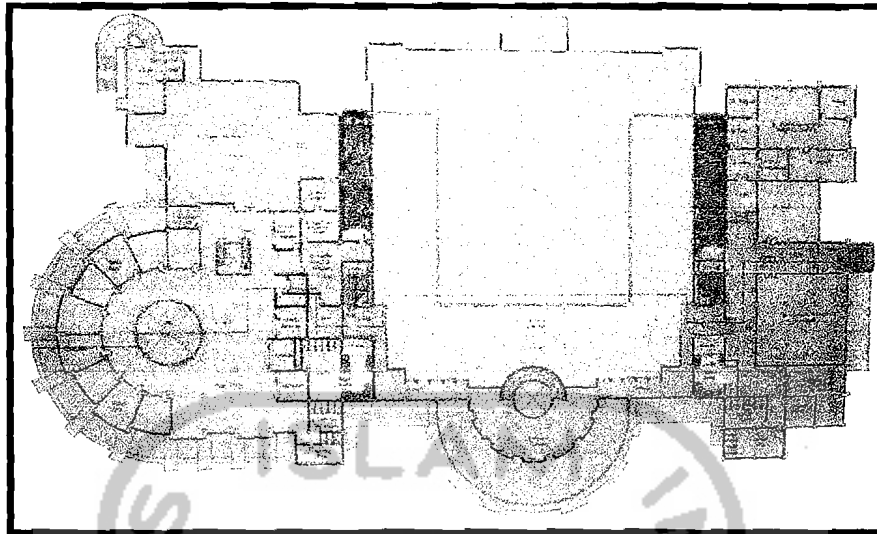
Pengolahan sirkulasi pada bangunan dibuat secara cluster, adanya kebebasan dalam bergerak secara bebas dan pola pergerakan dengan mempergunakan koridor – koridor yang linier sebagai penghubung antar ruang. Pengelompokan fungsi bangunan menurut sifat keruangan dan jenis kegiatan. Fungsi utama bangunan yang berhubungan dengan aspek ritual diletakkan di zona tengah masa bangunan untuk mempermudah akses pencapaiannya dimana fungsi ini sebagai kegiatan ibadah. Hirarki terlihat dari ukuran ruang utama masjid yang lebih besar dari ukuran ruangan lain. Keruangan berbentuk simetris seperti pada pola rumah adat Banjar. Entrance utama terletak pada hall fungsi ruang utama masjid. Dari hall pengunjung dapat langsung menuju ruang utama masjid. Sedangkan untuk aspek kegiatan muamalah terdapat entrance yang berbeda

yaitu terletak pada sisi selatan bangunan yang berfungsi sebagai kegiatan perbelanjaan (kegiatan ekonomi) dan sisi utara bangunan sebagai fungsi perkantoran (kegiatan organisasi). Tujuannya agar sirkulasi lebih jelas dan tidak saling mengganggu.

Ruang utama masjid yang merupakan aspek ritual pada fasade lebih ditonjolkan daripada fungsi ruang lainnya sebagai pusat sumbu simetris hirarki, dengan cara ketinggian lantai dibuat lebih tinggi serta besaran ruang yang lebih besar dari fungsi ruang lainnya, sehingga memberi kesan lebih suci, lebih sakral dan lebih megah. Sedangkan tempat wudhu sebagai fungsi pendukung kegiatan ritual terletak di sisi kanan dan kiri entrance utama agar lebih mudah dalam pencapaian. Ruang Baitul Quran terletak di sisi kanan dan berhubungan langsung dengan ruang utama. Disini secara hirarki terlihat jelas tingkatan fase dari profan bersih ke profan suci.

Zona sisi kanan bangunan digunakan sebagai fungsi perbelanjaan, karena merupakan kegiatan komersil yang bersifat publik agar lebih mudah pencapaiannya dari jalan utama. Untuk distribusi barang pada kegiatan fungsi perbelanjaan agar tidak mengganggu kegiatan didalam site, diletakkan pada belakang site dan basement dengan sirkulasi tersendiri. Untuk kegiatan pengelola fungsi perbelanjaan terdapat di sisi selatan belakang bangunan dengan entrance tersendiri, karena kegiatan ini memerlukan suasana tenang dan privasi.

Sedangkan untuk kegiatan fasilitas kesehatan, kegiatan perbankan dan basis diletakkan di sisi utara bangunan karena bersifat semi publik.

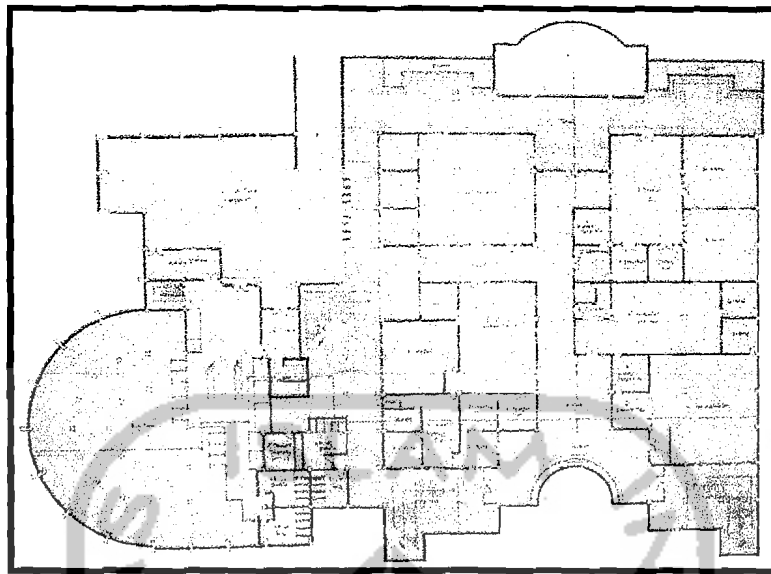


Gbr. IV.2. Denah Firstfloor
(Sumber: Studio 2004)

Pada firstfloor terdapat juga ruang ibadah dengan void yang besar terletak di tengah bangunan. Dihubungkan oleh tangga yang berada di setiap sisi ruang dan juga merupakan akses menuju ke ruang menara pandang. Terdapat juga tempat wudhu yang dihiasi taman sebagai vegetasi selain taman buatan sebagai pembatas fungsi ruang yang terdapat di setiap sisi ruang utama.

Akses pencapaian pada firstfloor sisi selatan bangunan, selain tangga terdapat pula eskalator untuk pengunjung dan lift untuk barang yang ditujukan pada fungsi ruang perbelanjaan dan restoran. Susunan ruang-ruang ritel yang dibuat melingkar agar pengunjung dapat menikmati suasana perbelanjaan. Selain itu, akses pencapaian ini juga dapat menghubungkan ke sisi entrance museum yang merupakan salah satu fasilitas informasi edukasi yang rekreatif. Untuk pencapaian utama museum terdapat di selatan dengan bentuk yang memiliki ciri tersendiri sehingga dapat mengarahkan pengunjung dalam pencapaiannya.

Kantor takmir masjid terletak di bagian utara belakang bangunan karena sifatnya yang privasi. Selain itu juga terdapat ruang MUI dan LDI sebagai fungsi kegiatan organisasi dimana ruang-ruang ini dihubungkan koridor. Akses pencapaian ke zona kegiatan ini dihubungkan oleh tangga.



Gbr. IV.3. Denah Basement
(Sumber: Studio 2004)

Ruang-ruang yang berhubungan dengan fungsi kegiatan edukasi seperti TPA, kegiatan kesenian dan remaja mesjid serta ruang-ruang yang berhubungan dengan fungsi kegiatan informasi seperti warnet dan perpustakaan diletakkan di tengah basement karena bersifat semi privat dan semi publik yang membutuhkan ketenangan dan keamanan, dengan akses pencapaian berupa tangga yang diarahkan langsung. Terdapat kolam hias di sisi timur dan barat zona yang memberi kesan tenang dan sejuk. Pada sisi selatan basement digunakan untuk fungsi perbelanjaan yang dipisahkan oleh koridor sehingga tidak berhubungan langsung dengan zona ini. Terdapat parkir khusus karyawan yang terletak di belakang basement.

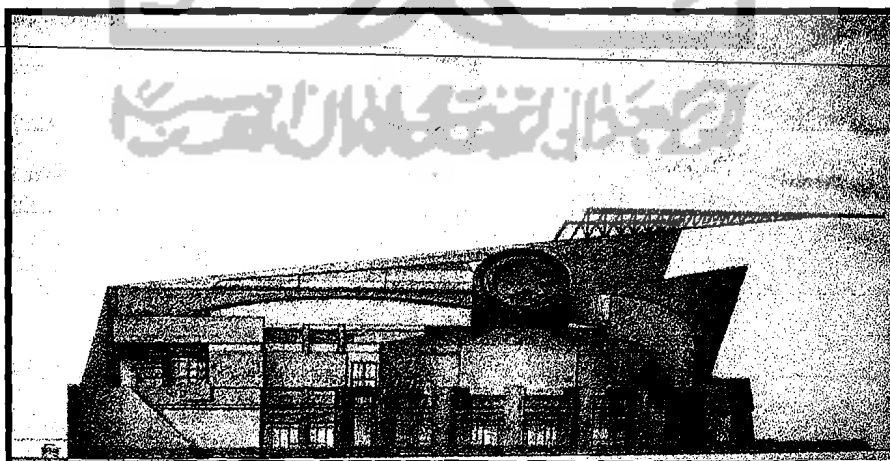
IV.4 Gubahan Massa Bangunan

Pada fasade bangunan terlihat jelas konsep hirarki. Hirarki terlihat dari tinggi dari bentukan atap yang terpusat pada bangunan tengah. Selain itu hirarki terlihat dari bentukan elemen bangunan, semakin ketengah elemen-elemen dibuat semakin tinggi. Pada fasade bagian tengah sebagai point of view, dimasukkan ornamen kontemporer sebagai karakter khusus dan fungsi dari bangunan.



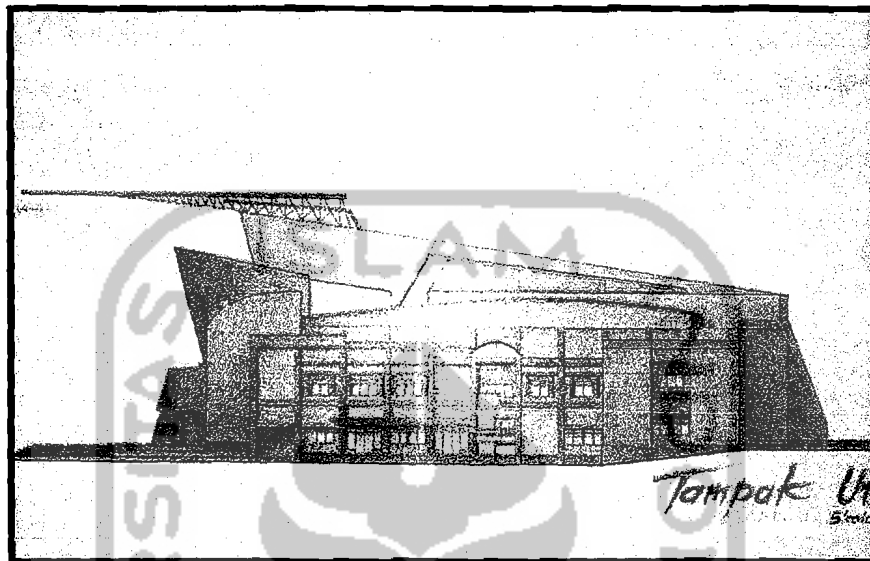
Gbr. IV.4. Tampak Timur
(Sumber: Studio 2004)

Elemen-elemen pengulangan tampak pada sisi utara bangunan berfungsi sebagai penahan sinar matahari. Jalan masuk yang jelas mengeksplorasi bentuk dengan menggunakan struktur atau material pabrikan. Bentuk jendela dengan bentuk pengulangan. Bentuk masa cluster yang terlihat jelas sehingga terlihat bentuk-bentuk yang tidak monoton, disini terlihat adanya masa-masa yang mengalami penambahan dan pengurangan. Pencapaian bangunan langsung menuju main entrance. Pada atap bagian tengah dimodifikasi dengan penambahan elemen pada setiap sudut atap. Selasar diperjelas dengan adanya repetisi kolom agar memberi kesan dinamis dan menonjol sebagai selasar.



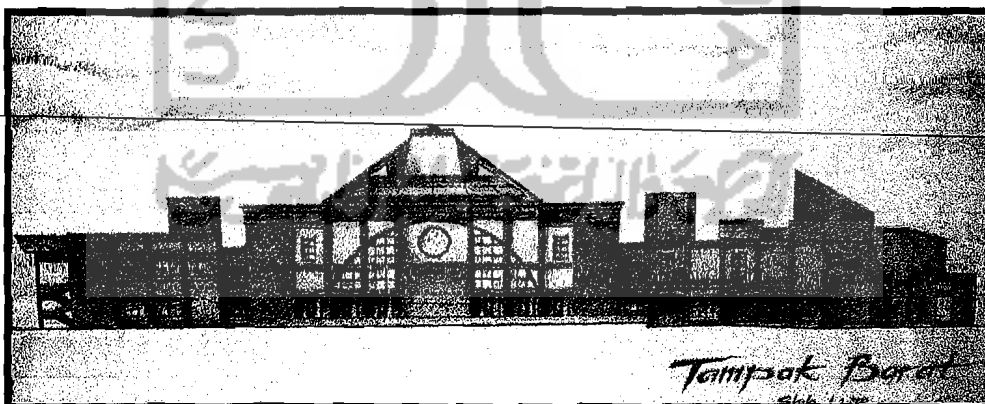
Gbr. IV.4. Tampak Selatan
(Sumber: Studio 2004)

Tampak jelas penggunaan struktur yang inovatif pada interior berupa dinding, lantai dan ceiling yang fleksibel. Pada eksterior berupa penggunaan fleksibel roof dan dinding pemikul.



Gbr. IV.5. Tampak Utara
(Sumber: Studio 2004)

Tampak jelas perbedaan setiap sisi fasade bangunan yang bertujuan untuk membedakan setiap fungsi kegiatan yang ada di dalam bangunan.



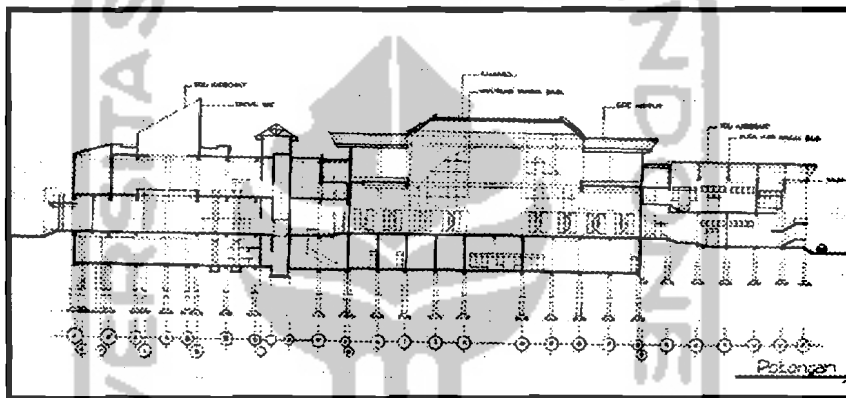
Gbr. IV.6. Tampak Barat
(Sumber: Studio 2004)

Agar memberi kesan terbuka pada fasade samping barat, banyak menggunakan material kaca dan ukuran bukaan pada jendela yang panjang. Material yang banyak digunakan pada ekterior dan interior

pada bangunan ini banyak menggunakan bahan-bahan pabrikan seperti baja, BMC dan beton sehingga terkesan modern.

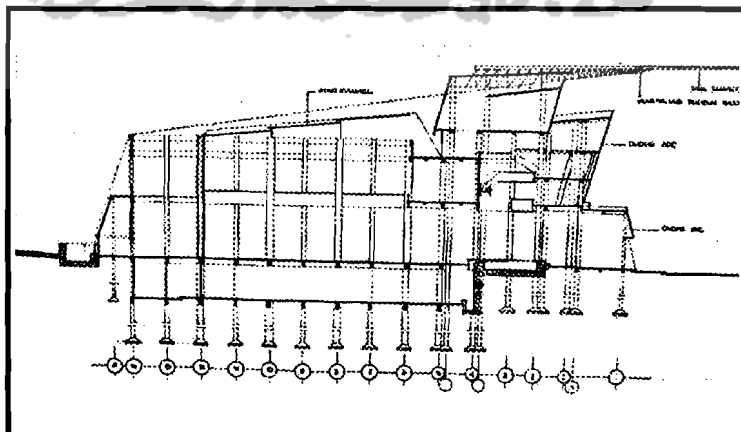
IV.5. Pemilihan Jenis Dan Materi Bangunan

Pada potongan membujur terlihat tiga masa bangunan yang terpisah transparan oleh taman dan dihubungkan selasar sebagai pemersatu. Bagian masa yang berada ditengah digunakan untuk ruang utama masjid dengan ukuran ruang paling besar. Hirarki terlihat dari besaran ruang dan perbedaan ketinggian lantai serta tinggi bangunan.



Gbr. IV.7. Potongan Membujur
(Sumber: Studio 2004)

Terlihat jelas penggunaan bahan-bahan pabrikan dalam pengolahan bentuk masa bangunan. Untuk memberikan suasana terbuka terlihat adanya bukaan-bukaan yang besar dan banyak.

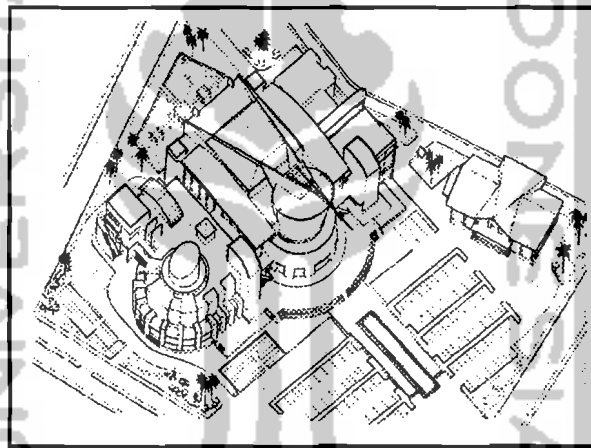


Gbr. IV.8. Potongan Melintang
(Sumber: Studio 2004)

IV.6. Perspektif

A. Site

Bagian penutup atap tengah tampak memperlihatkan permainan konstruksi dimana fungsi lainnya sebagai ornamen detail bangunan yang memberi kesan dominan. Pengolahan konstruksi baja yang berfungsi sebagai jam matahari memberikan efek bayangan ke site. Ini memperlihatkan bahwa bangunan memiliki orientasi rekreatif edukasi bagi para pelaku kegiatan selain sebagai trade mark bangunan. Disini sangat terlihat prinsip hirarki, yang diciptakan dengan ketinggian dan ukuran atap bangunan yang berbeda, sehingga dapat membedakan fungsi setiap zona yang ada pada bangunan.

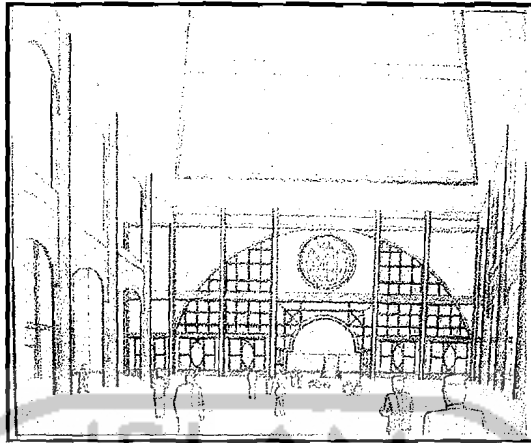


Gbr. IV.9. Aksonometri
(Sumber: Studio 2004)

B. Interior Bangunan

1. Ruang Utama Masjid

Dengan besaran ruang yang Dominan memberi kesan megah, sejuk dan sakral. Dengan adanya banyak bukaan sehingga memberi kesan akrab dengan lingkungan mengarah view ke kolam taman sehingga menciptakan suasana damai. Ornamen bangunan banyak digunakan pada struktur bangunan seperti kolom yang di ekspos, detail dinding dan pengolahan langit-langit ruang.



Gbr. IV.10. Interior Rung Utama
(Sumber: Studio 2004)

2. Ruang tempat Wudhu.

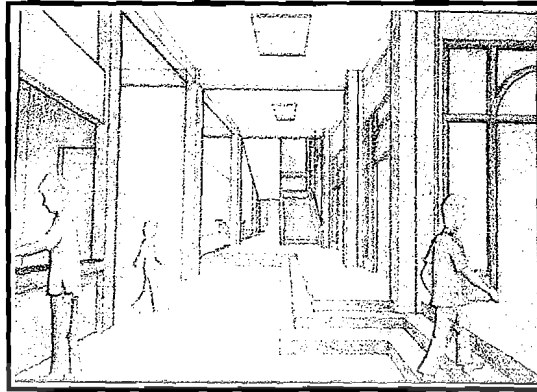
Terlihat luas, eksklusif dan dapat menampung banyak orang. Memberi kesan bersih dengan penataan tempat wudhu yang teratur.



Gbr. IV.11. Tempat Wudhu
(Sumber: Studio 2004)

3. Selasar

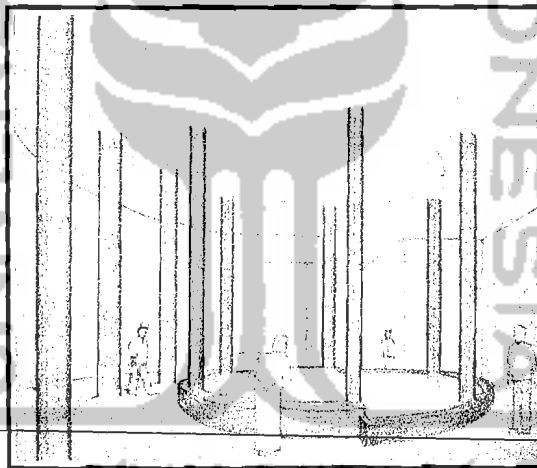
Memperlihatkan fungsi yang maksimal selain berfungsi sebagai ruang perantara juga sebagai pengarah sirkulasi ke ruang-ruang yang berbeda fungsi kegiatannya.



Gbr. IV.11. Selasar
(Sumber: Studio 2004)

4. Lobby Ruang utama masjid

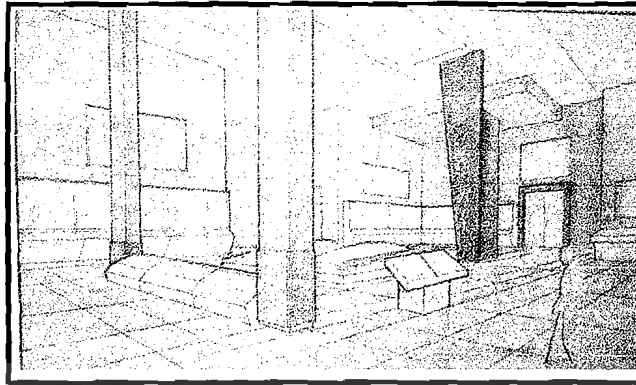
Terlihat akrab dan tidak kaku dengan adanya kolam hias didalamnya menciptakan suasana yang damai dan tidak monoton.



Gbr. IV.12. Lobby
(Sumber: Studio 2004)

5. Ruang Pamer Museum

Berkesan sakral, eksklusif dimana pengunjung dapat melihat secara langsung barang-barang yang di pameran melalui media rak dan meja display. Sirkulasi pengunjung diarahkan sedemikian rupa sehingga memberi kesan rekreatif.

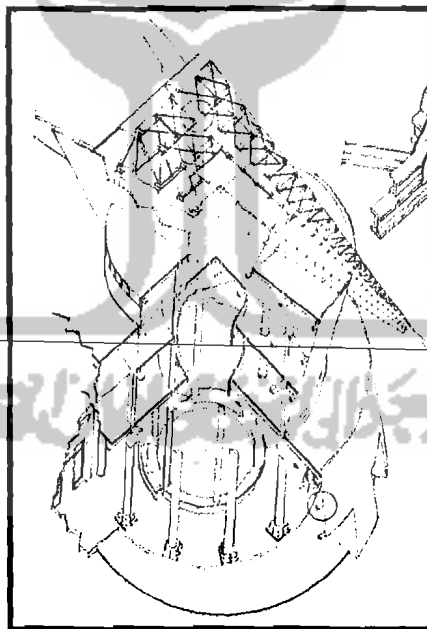


Gbr. IV.13. Museum
(Sumber: Studio 2004)

IV.7. DETAIL

IV.7.1. Detail Arsitektural

Memperlihatkan struktur keseluruhan bangunan dengan memotong sebagian bidang bangunan.

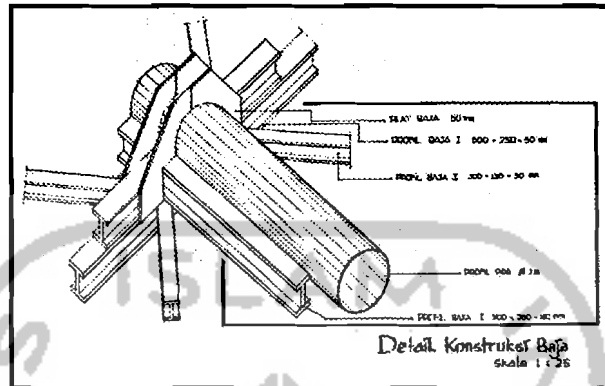


Gbr. IV.14. Arsitektural
(Sumber: Studio 2004)

Pada gambar terlihat struktur bangunan yang inovatif pada interior berupa dinding, lantai dan ceiling yang fleksibel.

IV.7.2. Detail Sambungan Struktur Atap

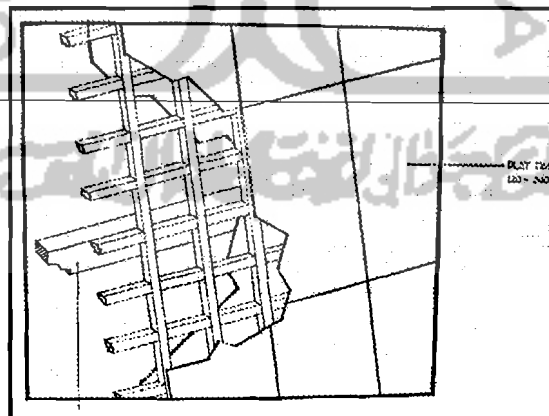
Menggunakan struktur rangka baja.



Gbr. IV.15. Konstruksi Sambungan Baja
(Sumber: Studio 2004)

IV.7.3. Detail Struktur Dinding

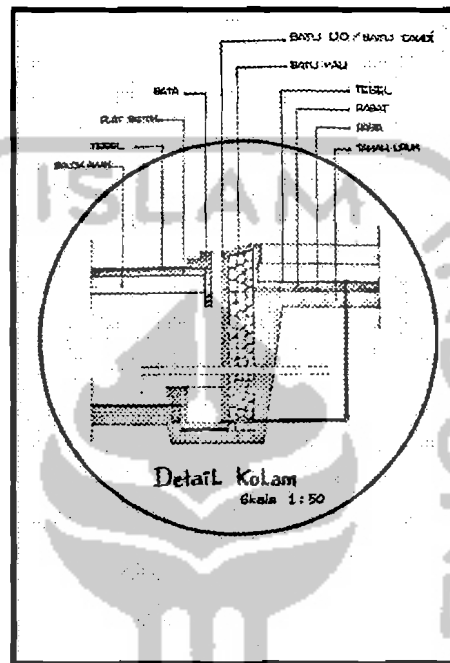
Menggunakan lapisan dinding dari bahan pabrikan dimana agar mudah dalam pembentukannya sehingga berkesan lebih fleksibel dan kokoh seperti penggunaan lapisan dinding menggunakan bahan BMC dengan rangka aluminium sehingga mudah dalam pengolahannya.



Gbr. IV.16. Dinding
(Sumber: Studio 2004)

IV.7.4. Detail Struktur Lantai

Disini memperlihatkan potongan lantai yang selain berfungsi sebagai alas/lantai juga berfungsi sebagai struktur pendukung lainnya seperti kolam taman.



Gbr. IV.17. Lantai Kolam
(Sumber: Studio 2004)